
**STUDY FENOMENOLOGI: TINDAKAN AMORAL SAKSI DAN KORBAN BULLYING PADA
REMAJA AWAL DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM TERPADU**

Ika Candra Destiyanti
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
Email: ikacandradestiyanti@gmail.com

Info Artikel

Artikel Masuk: 5 September
2020

Artikel Review: 15
September 2020

Artikel Revisi: 23 September
2020

Kata kunci: *Bullying;
Remaja Awal; sosial Media*

Abstrak

Penelitian ini akan membahas bagaimana tindakan Bullying di sekolah islam terpadu mempengaruhi moral anak untuk melakukan tindakan bully ke teman lainnya. Pentingnya mengkaji Bullying di sekolah islam terpadu karena mengingat sekolah yang mencetak generasi islami dan memiliki moral yang religius memiliki kecenderungan melakukan tindakan amoral. Metode penelitian menggunakan penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yakni mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Hasil Penelitian penyebab terjadinya bullying dibagi 3 kelompok yakni : Sosial Media, Pergaulan dan perselisihan. Sosial Media memiliki pengaruh terbesar penyebab terjadinya bullying di kalangan remaja awal. Dari hasil wawancara dan observasi beberapa orangtua yang memiliki kasus bullying dari pengaruh sosial media mereka melakukan pencegahan dengan menambah perhatian kepada remaja awal di rumah melalui banyak berkomunikasi dan melakukan hobi bersama memiliki tingkatan lebih tinggi di bandingkan menyerahkan anak-anaknya kesekolah melalui ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan karena keinginan anak-anaknya mendapat perhatian dari orangtua lebih diperlukan dibandingkan menambah jam disekolah untuk bersosialisasi dengan teman temannya. Family Time adalah upaya terbaik yang dapat dilakukan orangtua untuk mencegah bullying remaja awal melalui sosial media. Melalui family time terjadi komunikasi aktif antara orangtua dan anak sehingga permasalahan yang terjadi dapat di atasi dengan baik. Sedangkan dukungan masyarakat melalui berorganisasi memiliki presentase yang tinggi dibawah dukungan keluarga melalui family time hal ini mendorong banyak pihak untuk dapat berkontribusi memerangi bullying baik melalui sosial media maupun di dunia nyata.

DOI:

Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas bagaimana tindakan *Bullying* di sekolah islam terpadu mempengaruhi moral anak untuk melakukan tindakan *bully* ke teman lainnya. Pentingnya mengkaji *Bullying* di sekolah islam terpadu karena mengingat sekolah yang mencetak generasi islami dan memiliki moral yang religius memiliki kecenderungan melakukan tindakan amoral. Hal ini menjadi isu penting yang harus di tangani secara serius dimana kontribusi pemerintah sangat penting dalam peran memutus mata rantai aksi *bully* di

lingkungan sekolah berbasis agama. Dimana peran kementerian agama menjadi titik penting terhadap opini masyarakat akan tindakan amoral siswa di lingkungan sekolah bernafas islam.

Bullying antar siswa di sekolah marak terjadi pada kalangan remaja awal. Dampak yang ditimbulkan dari *Bullying* membuat seseorang yang di bully akan membully orang yang lebih lemah dari dirinya. Perasaan tidak dihargai dan merasa disakiti secara signifikan akan meningkatkan traumatik kepada korban bully. Aktivitas yang muncul akibat korban bully adalah depresi, penyangkalan, malu, ketakutan, kesedihan, membolos, mimpi buruk, berbohong, dan psikosomatis. Oleh sebab itu dampak dari masalah yang dihadapi oleh anak dan remaja harus segera diatasi dengan intervensi yang tepat. Konseling krisis untuk mereduksi traumatik pada anak dan remaja meliputi konsep konseling krisis, tujuan dan fokus konseling krisis, teknik konseling krisis serta peran konselor dalam konseling krisis dan implementasi konseling krisis dalam mereduksi traumatik pada anak. selain itu penelitian ini akan di publikasikan kembali melalui film pendek berdurasi 15 menit melalui Program AM-VFP yakni merupakan alih media dari hasil penelitian diubah menjadivideoataufilm pendek. Tujuannya dengan audio visual secara pendek, pesan dari hasil penelitian dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat ditangkapsecara efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan sebagai media publikasi terhadap masyarakat luas tentang dampak yang di sebabkan *Bullying* di sekolah sehingga generasi masa depan memiliki jiwa yang sehat yang tidak memiliki trauma masa lalu yang diakibatkan *Bullying*.

Bullying merupakan fenomena yang tersebar di seluruh dunia. Prevalensi bullying diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. Bullying pada anak paling sering terjadi di sekolah, tetapi belum banyak guru di Indonesia yang menganggap bullying sebagai masalah serius. Survei di berbagai belahan dunia menyatakan bahwa bullying paling banyak terjadi pada usia 7 tahun (kelas II SD), dan selanjutnya menurun hingga usia 15 tahun. Studi lain menyatakan prevalensi bullying tertinggi pada usia 7 tahun dan 10-12 tahun. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam bullying dibandingkan anak perempuan.

Menurut data sementara dilapangan dengan menggunakan observasi mendalam terhadap 100 anak saksi maupun korban tindakan *Bullying* menjelaskan bahwa mereka yang saksi maupun korban *Bullying* memiliki latar belakang keluarga yang mengalami riwayat *broken home*. Serupa dengan penelitian *Zulfiyaturrizqiyayang menghasilkan temuan bahwa* Setiap jenjang kelas terdapat peluang terjadinya kasus bullying, namun prosentase terbesar terjadinya bullying terdapat pada kelas 7 dan kelas 8. Pelaku tidak hanya terdapat dari kalangan anak biasa namun pelaku juga berasal dari kalangan anak-anak populer disekolah. Tindakan *bullying* juga tidak hanya dilakukan secara individu melainkan juga dilakukan secara kelompok.

Penyebab pelaku melakukan tindakan bullying adalah adanya permasalahan dimasa lalu dengan korban dan pelaku juga memanfaatkan kepopulernya disekolah untuk mendapatkan dukungan dari teman-teman maupun gurunya. Kurangnya perhatian dari keluarga juga menjadi faktor penyebab anak berperilaku *bullying*. Korban tindakan bullying adalah anak pendiam dan pemalu, kelompok minoritas di kelas, anak baru dilingkungan sekolah dan korban yang memiliki ciri atau etnis yang berbeda dengan mayoritas anak dikelasnya. Tindakan *bullying* berdampak pada penurunan prestasi akademik korban disekolah, pola belajar korban, interaksi sosial korban dengan orang-orang disekitarnya bahkan perilaku korban sehari-hari yang bisa menjadikan penyimpangan perilaku yang dilakukan korban untuk menghindari tindakan bullying.

Sesuai Penelitian sebelumnya tentang *bullying* di masa post truth *Bullying* di kalangan siswa di sekolah sering terjadi pada masa remaja awal yang berdampak pada seseorang yang pernah di-bully cenderung menindas orang yang lebih lemah dari dirinya. Sedangkan Pelaksanaan konseling yang dilakukan di sekolah dapat mengurangi perilaku traumatis pada anak khususnya korban bullying. Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa tindakan bullying terjadi karena pengaruh media sosial, pola asuh dan relasi sehingga perilaku tersebut sulit diatasi dalam waktu yang singkat. Perasaan yang tidak dihargai dan disakiti secara signifikan akan menambah trauma pada korban *bully*. Oleh karena itu dampak masalah yang dihadapi anak dan remaja harus segera diatasi dengan intervensi yang tepat. Upaya orang tua dan sekolah untuk mengatasi bullying melalui konseling krisis yang realistis agar dapat melahirkan generasi yang stabil, optimis, tidak emosional dan terhindar dari trauma.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana orang yang pernah mengalami bully akan melakukan bully kepada orang lain. Penelitian ini memiliki pembaruan dimana saran dari peneliti terdahulu tentang meneliti tentang saksi atau penonton dari korban bullying yang melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sekolahnya sehingga sasaran penelitian adalah bagaimana anak yang menyaksikan tindakan

bullying memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan bullying serta korban bullying yang cenderung bertindak amoral

Penelitian dari Boston Children's Hospital mengungkap bahwa efek bullying bisa membekas lebih lama, bahkan bertahun-tahun, pada mental dan fisik yang menjadi korban bullying. Penelitian telah mengungkap bahwa tindakan bullying dapat menyebabkan dampak yang buruk pada kesehatan anak. Tindakan bullying juga telah dikaitkan dengan kesehatan mental dan fisik yang terus menurun. Anak korban bullying akan lebih rentan mengalami depresi dan rasa percaya diri yang rendah. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa kemampuan otak anak yang terkena bullying akan mengalami penurunan. Hal tentunya berdampak besar pada prestasi belajar anak di sekolah.

Penelitian sementara menunjukkan bahwa kasus bullying di sekolah terjadi karena minimnya pengawasan pada waktu istirahat, peraturan terhadap kasus bullying tidak konsisten ditegakkan dan pemahaman atau persepsi yang berbeda antara guru dan siswa dalam menghadapi kebiasaan bullying. Upaya-upaya mencegah tindakan bullying dari pihak sekolah untuk menghindari dampak psikiatrik yang banyak, mulai dari emosi, fisik, akademik, kepercayaan diri, perilaku korban, psikotik, bahkan hingga bunuh diri, sehingga kasus kekerasan di kalangan remaja harus ditangani secara serius melibatkan pihak sekolah, orang tua dan masyarakat.

Selayaknya anak yang tumbuh di lingkungan yang baik dan religius akan tumbuh menjadi generasi yang stabil, optimis serta tidak emosional. Peran orang tua dan keluarga secara otomatis akan membentuk pribadi dan mental anak menjadi lebih baik dan lingkungan sekitar pun turut memengaruhinya. Bila anak cukup mendapat perlindungan dan perhatian dari orang-orang terdekat maka anak akan bisa menghadapi ancaman dari luar dengan optimis. Namun ketika terjadi penyimpangan dimana peran sekolah memiliki andil terbesar dalam tindakan bullying maka perlu di cari solusi untuk mengatasinya agar proses bullying di sekolah yang bernafas islam terpadu ini tidak menjadi lahan untuk proses bullying. Untuk itulah di akan penelitian dan pembuatan film pendek mengenai Tindakan Amoral Korban dan Saksi Bullying Pada Remaja Awal di Sekolah Islam Terpadu.

Metodologi Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini di lakukan di seluruh Sekolah Islam terpadu di Kabupaten Kuningan

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif Fenomenologi. Penelitian kualitatif kasus atau Penelitian khusus atau penelitian di lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan, posisi saat ini dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang unit sosial tertentu, yang hasil penelitian tersebut memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis bagaimana sistem pendidikan sekolah berbasis islam terpadu dalam menangani bullying di sekolah tersebut.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yakni mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell, 1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain:

- (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain,
- (b) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik *Purposive Sampling* yakni pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Mengenai jumlah informan yang diambil terdiri dari:

1. Kepala Sekolah Sekolah Islam Terpadu
2. Guru Bimbingan dan Konseling;
3. Seluruh Wali Kelas Sekolah Islam Terpadu

Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut 3 cara. Pertama, pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilaksanakan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Teknik Dokumentasi, menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

“Rekaman” sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

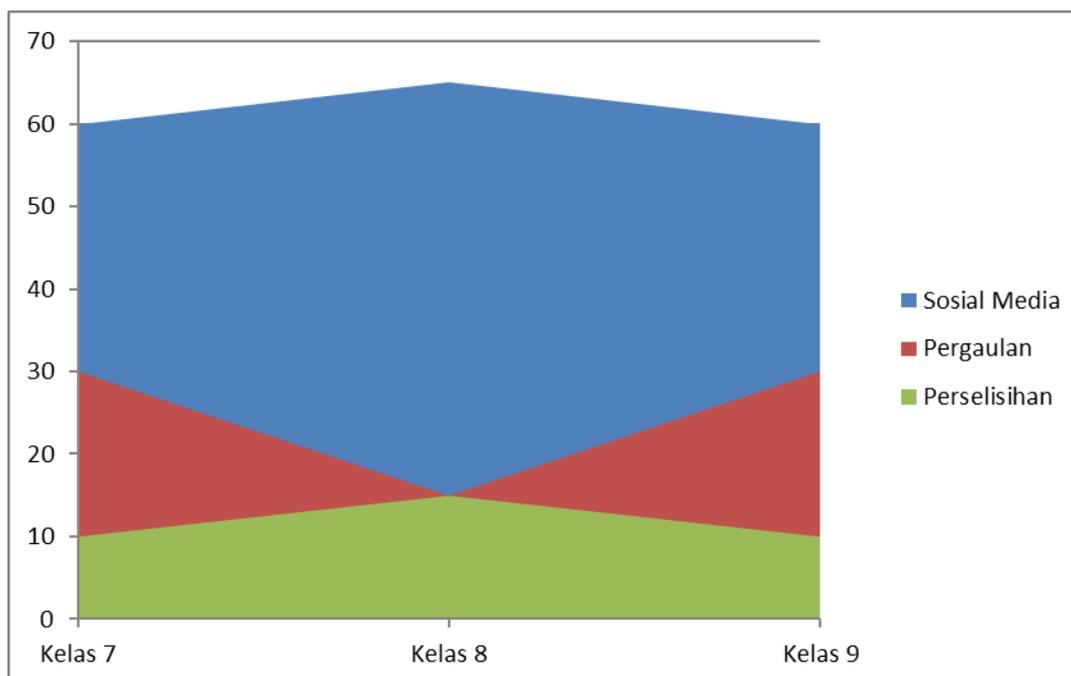
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, adalah:

1. Dalam tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data grand tour question, yaitu pertama dengan memilih situasi sosial (place, actor, activity),
2. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan “key informant” yang merupakan informan, berwibawa dan dipercaya dapat “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai untuk mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara berikutnya peneliti melakukan analisis domain.
3. Dalam tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan menggunakan analisis taksonomi.
4. Dalam tahap selection (dilakukan dengan cara observasi terseleksi) kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
5. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasar pada temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru mengatasi Bullying di era post truth

Hasil pengamatan di lapangan menjelaskan bahwa hampir 60 persen kasus kenakalan remaja terjadi pada permasalahan bullying. Proses terjadinya bullying cukup beragam khususnya di lingkungan remaja awal dimana teknologi berpengaruh besar terhadap pergaulan remaja. Dari rekapitulasi kasus yang dikumpulkan dari bagian kesiswaan penyebab terjadinya bullying dibagi 3 kelompok yakni : Sosial Media, Pergaulan dan perselisihan. Sosial Media memiliki pengaruh terbesar penyebab terjadinya bullying di kalangan remaja awal.



Tabel 1: Prevelensi Pengaruh Bullying di sekolah

Fenomena Bullying karena pengaruh sosial media ini mejadi sorotan pihak sekolah membatasi penggunaan gadget di lingkungan sekolah dimana tindakan preventif tersebut menjadi dasar upaya sekolah mengatasi bullying lebih luas lagi. Selanjutnya tindakan sekolah dalam mengatasi bullying adalah dengan mengadakan konseling realistik tujuannya agar konseli dalam hal ini pelaku dan korban bullying bisa menghadapi keadaan paska kejadian. Yang selanjunya bagaimana pelaku dan korban bisa memiliki perasaan normal sama seperti sebelum kejadian sehingga bisa bersosialisasi dan menjalin pertemanan kembali. Tahapannya adalah

1. Terlibat dalam permainan peran dengan klien
2. Menggunakan humor
3. Memfrontasikan klien dan menolak alasan apapun dari klien
4. Membantu klien merumuskan rencana tindakan secara spesifik
5. Bertindak sebagai guru/model
6. Memasang batas – batas dan menyusun situasi terapi
7. Menggunakan terapi kejutan verbal atau sarkasme yang layak untuk mengonfrontasikan klien dengan tingkah lakunya yang tidak realistik

2. Upaya Orangtua mengatasi bullying di era *post truth*

Pengaruh lingkungan sangat dominan mempengaruhi tingkah laku remaja awal. Namun di era post truth ini ada kecenderungan remaja awal untuk lebih menyukai bergaul melalui sosial media dibandingkan bertatap muka. Alasannya mereka bisa mencari pertemanan lebih luas di bandingkan bergaul di masyarakat, orangtua dapat mengontrol anak anaknya di rumah dan biaya untuk menjadi populer dikalangan pertemanan jauh lebih kecil di bandingkan bertatap muka di masyarakat. Namun dampak pergaulan di sosial media justru lebih tinggi di bandingkan pergaulan di dunia nyata. Dikutip dari liputan 6. Com pengaruh sosial media justru memunculkan gangguan psikologis berupa Anti sosial (Menghindari kontak sosial di masyarakat), Anoreksia dan bulimia nervosa (keinginan memiliki bentuk ideal dengan cara menghindari makan), Megalomia (merasa sangat populer), Nomophobia (kecemasan berlebih kehilangan gadget) dan gaming disorder (bermain game berlebih).

Meninjau dari penelitian yang dilakukan Ikhsani, L. N. (2015) dengan judul *Studi Fenomenologi: Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada Remaja* bullying yang terjadi di kalangan remaja adalah bullying verbal sedangkan korban bullying justru mendapat pengaruh psikologis karena tidak dapat melawan tindakan bullying. Hal ini memacu tindakan bullying tidak dapat dikontrol hanya melalui upaya guru disekolah juga. Perlu banyak dukungan untuk menghindaeri bullying dikalangan remaja awal salahsatunya dukungan masyarakat maupun keluarga

Tingginya komunikasi online di sosial media memicu tindakan bullying karena penyakit psikologis yang dialami dan untuk mengatasinya perlu peran orangtua hadir dalam tahap perkembangan remaja awal. Upaya orangtua dengan menambah kegiatan family time tanpa gadget memicu para remaja awal untuk lebih fokus terhadap kehidupan nyatanya. Melatih motorik kasar melalui olahraga maupun hobi salah satu upaya orangtua menghindari remaja awal berselancar disosial media.

Tabel 2 Banyaknya Upaya Orngtua menghindari gadget pada remaja



Dari hasil wawancara dan observasi beberapa orangtua yang memiliki kasus bullying dari pengaruh sosial media mereka melakukan pencegahan dengan menambah perhatian kepada remaja awal di rumah melalui banyak berkomunikasi dan melakukan hobi bersama memiliki tingkatan lebih tinggi di bandingkan menyerahkan anak-anaknya kesekolah melalui ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan karena keinginan anak- anaknya mendapat perhatian dari orangtua lebih diperlukan dibandingkan menambah jam disekolah untuk bersosialisasi dengan teman temannya. Family Time adalah upaya terbaik yang

dapat dilakukan orangtua untuk mencegah bullying remaja awal melalui sosial media. Melalui family time terjadi komunikasi aktif antara orangtua dan anak sehingga permasalahan yang terjadi dapat di atasi dengan baik. Sedangkan dukungan masyarakat melalui berorganisasi memiliki presentase yang tinggi dibawah dukungan keluarga melalui family time hal ini mendorong banyak pihak untuk dapat berkontribusi memerangi bullying baik melalui sosial media maupun di dunia nyata.

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat disimpulkan:

1. Upaya sekolah dalam mengatasi bullying di era post truth dapat dilakukan melalui konseling realistik dimana konseli di beri pemahaman sehingga pelaku dan korban bisa memiliki perasaan normal sama seperti sebelum kejadian dan bersosialisasi dan menjalin pertemanan kembali.
2. Pihak sekolah dapat mengurangi tindakan bullying melalui sosial media dengan tidak mengizinkan siswa membawa gadget ke sekolah
3. Dukungan keluarga memiliki prevelensi terbaik dalam pencegahan tindakan bullying di era post truth dimana kualitas komunikasi keluarga lebih membaik dalam mencegah terjadinya perubahan psikologi yang dialami remaja awal karena pengaruh sosial media
4. Dukungan masyarakat untuk melawan bullying menjadi kekuatan terbaik dimana remaja awal memiliki kepercayaan dan kenyamanan bergaul dimasyarakat secara nyata
5. Intervensi antara pihak sekolah dan orangtua memberikan pengaruh positif terhadap upaya remaja awal untuk menghindari bullying baik secara online maupun offline

Melalui implementasi konseling realitis dalam mengatasi bullying di era post truth ini maka menyarankan

1. Agar pihak sekolah dapat mengontrol siswa saat istirahat karena kejadian bullying terbanyak saat jam istirahat
2. Dukungan keluarga dan masyarakat berperan penting memberikan citra positif terhadap korban dan pelaku bullying untuk dapat bermasyarakat dan bergaul secara sehat
3. Ada penelitian lanjutan tentang model pendampingan di pihak orangtua untuk mengatasi bullying secara optimal

Bibliografi

- Agustin, Y. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Melalui Sikap Peduli Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo*(Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel)
- Ainiyah, S. M. M. K. (2015). *Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Untuk Menangani Depresi Seorang Anak Yang Tidak Menerima Ayah Tirinya Di Tlasih Tulangan Sidoarjo*(Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Amelia, M. A. F. (2016). Perbandingan Tingkat Depresi antara Mahasiswa yang Tinggal Dengan Orang Tua dan Tinggal Sendiri pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Anggriany, R. (2016). Hubungan Regulasi Emosi dengan Resiliensi Pada Ibu yang Memiliki Anak Tuna Rungu Di UPT SIB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Anisah, A. S. (2015). Gangguan Prilaku Pada Anak Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 5-20.
- Anisah, A. S. (2015). Gangguan Prilaku Pada Anak Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 5-20.
- Azmi, A. W. W. (2017). *Life-Script Analysis Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Ponsos Kalijudan Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Bulantika, S. Z. (2018). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kecemasan Kaum Homoseksual/Lesbian. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 158-173.
- Damanik, F. V., & Hasanat, N. U. (2017). Pengaruh Brief Emphatic Love Therapy Terhadap Psychological Well-Being Pada Korban Bullying (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Dewi, Y. K. (2016). Hubungan Antara Kematangan Emosi Anak Usia Dini Dan Metode Bcct (Beyond Center And Circles Time) Ditinjau Dari Pemahaman Orang Tua Siswa Dan Guru Di Paud Pelangi Dan Mega Buana. *MOTIVASI*, 3(1), 111-145.
- Diniaty, A. (2017). Keterampilan Empati dalam Penyelenggaraan Konseling Pasca Traumatik Untuk Korban Bullying di Sekolah Menengah. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 37-45.
- Dores, A. (2016). Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Remaja Terjerumus Dalam Perilaku Homoseksual.(Skripsi) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Dores, A. (2016). Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Remaja Terjerumus Dalam Perilaku Homoseksual. *INTELEKTUALITA*, 5(1), 57-66.
- Ginting, H. (2016). Hubungan Kematangan Emosi Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Sms Swasta Bina Bersaudara kecamatan Selesai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hadiarni, H. (2018). Child Abuse: Rekonstruksi Ke Arah Kesehatan Mental. *PROCEEDING IAIN B*
- Hadiarni, H. (2018). Child Abuse: Rekonstruksi Ke Arah Kesehatan Mental. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(2), 215-224.
- Hidayat, T., Bakar, A., & Bustamam, N. (2017). Gaya Hidup Lgbt Di Tengah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(2).
- Hilman, D. P., & Indrawati, E. S. (2018). Pengalaman Menjadi Narapidana Remaja di Lapas Klas I Semarang. *Empati*, 6(3), 189-203.
- Hutasoit, C. Y., Munayang, H., & Kairupan, B. H. (2016). Hubungan kekerasan dengan depresi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *e-CliniC*, 4(2).
- Indrawati, H., & Wahyudi, A. (2017). Makna Pubertas Remaja Autis bagi Orangtua (Kajian Fenomenologi). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2).
- Indrawati, H., & Wahyudi, A. (2017). Makna Pubertas Remaja Autis bagi Orangtua (Kajian Fenomenologi). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2).
- Islam, G. M. P. Dinamika Psikologis Guru Bk Dalam Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Islam Untuk Siswa Broken Home Di Smkk Amanah Husada Banguntapan Yogyakarta.
- Juliyanto, N. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perilaku Anak Di Desa Gadung (Studi di Desa Gadung Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan) (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).

- Kastanya, L. (2016). Hubungan antara Persepsi Mengenai Perilaku Agresi Orang Tua dengan Perilaku Agresi pada Remaja di SMP Negeri 4 Ambon (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Khabibah, N. (2017). Terapi Realitas Untuk Membantu Penyesuaian Diri Santri Madrasah Diniyah: Studi Kasus Seorang Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 1 Sumberdawesari Grati Pasuruan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kurniawan, Y., & Sulistyarini, I. (2018). Terapi Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Episode Depresi Berat dengan Gejala Psikotik. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 1(1), 65-75.
- Kurniawati, R. (2017). Hubungan sikap perawat dan peran orang tua dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di r. Cempaka rsud dr. R. Goeteng taroenadibrata purbalingga tahun 2017 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Kusumaningrum, N. S. D. (2015). Ipswich Touch Test Sebagai Metode Sederhana Untuk Skrining Diabetic Foot Ulcer: STUDI LITERATUR.
- Mardiyati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak. *Raheema*, 2(1).
- Masitah, W., Psi, M., & UMSU, F. A. I. (2016). Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini.
- Mohammad A. Shomali. *Relativisme Etika*. Press (ICAS), London: 2001)
- Muflichah, M. (2015). Hubungan kepribadian ekstraversi terhadap empati pada siswa Madrasah Aliyah Nurush Shobah di Banggle Beji Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Muthmainnah, M., Astuti, B., & Fatimaningrum, A. S. Pelatihan Penanganan Bullying Pada Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Mutiah, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan terhadap anak.
- Muya, B., & Yuanita, D. K. Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Potensi Anak Autism Spectrum Disorder. In *Prosiding Seminar Nasional Konseling Krisis*.
- Nafisah, S. (2017). Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual Di Ppt Seruni Kota Semarang. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 211-228.
- Padang, S. T. I. H., & Barat, A. H. S. Reformasi Penegakan Hukum Kekerasan Seksual Terhadap Anak Sebagai Bentuk Perlindungan Anak Berkelanjutan Reform Of Law Enforcement Of Sexual Violence To Children As The Form Of Sustainable Children Protection.
- Pambudhi, Y. A. (2016). Efektivitas Group Cognitive Behavior Therapy (Gcvt) Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Pelaku Bullying Ditinjau Dari Harga Diri Pada Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 18-31.
- Pratitasari, I. (2016). Studi Komparatif Mengenai Resiliensi Remaja Korban Sodomi Di Desa Jelesong Dan Di Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung.
- Rahayu, S. M. (2017). Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan dalam Mereduksi Masalah Traumatik pada Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(1).
- Rahmatullah, A. S. (2016). Penanganan Kenakalan Remaja Pecandu Napza Dengan Pendidikan B Indrawati, H., & Wahyudi, A. (2017).
- Makna Pubertas Remaja Autis bagi Orangtua (Kajian Fenomenologi). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2).erbasis Kasih Sayang. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 1-18.
- Ramadan, F. (2017). Pola Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pengelolaan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Smp Negeri 39 Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Riddwan Bin Samsuddin, M. (2018). Terapi menulis dalam meningkatkan self confidence seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Riddwan Bin Samsuddin, M. (2018). Terapi menulis dalam meningkatkan self confidence seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rokhmah, D. (2015). Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko terhadap HIV/AIDS pada Waria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 125-134.
- Rosalin Helga, A. M. A. Z. O. N. A. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*(Doctoral dissertation, UNY).

- Sadia, I. W., Suma, K., & Supir, I. K. (2017). Mengapa Siswa Sekolah Dasar Menggepeng?(Studi Kasus Desa Muntigunung, Karangasem, Bali). *Proceeding RI*, 5, 847-854.
- Sahana, S. D. (2015). Pengaruh Konseling Pastoral Terhadap Kemandirian dan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sari, W. (2015). Perbedaan Penerimaan Diri Pada Remaja yang Menikah Muda Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sari, Y., & Bakhtiar, N. (2017). Benarkah dosa turunan itu ada? Gambaran relasi romantis anak yang terpapar kekerasan dalam perspektif psikologi dan islam. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 16(1), 84-98.
- Setyaningrum, N. (2017). Upaya Anak Jalanan Dalam Memperoleh Pendidikan Islam. *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(01), 154-172.
- Setyowati, I. P. (2015). Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Berdampak pada Pendidikan Formal Anak di Kalurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta).
- Shofa, A. U. (2015). Terapi Rasional Emotif (Ret) Dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Korban Bullying Di Gundih Bubutan Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Shofa, A. U. (2015). Terapi Rasional Emotif (Ret) Dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Korban Bullying Di Gundih Bubutan Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sidqin, A. M. (2017). Studi Konseling Dan Psikoterapi Islam Dalam Menangani Santri Berkecenderungan Lgbt (Ssa= Same Sex Attraction) Di Pondok Pesantren.
- Subroto, U., Satiadarma, M. P., & Wati, L. (2017). Pengaruh Urutan Kelahiran pada Kecemasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi X Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1).
- Susanti, E. (2016). Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Problematika Bullying dalam Dunia Pendidikan. *KEADILAN PROGRESIF*, 7(1).
- Suvia, G., & Hardi, P. Pendekatan Feminisme Melalui Layanan Konseling Krisis Sebagai Intervensi Kekerasan Dalam Pacaran. In *Prosiding Seminar Nasional Konseling Krisis*.
- Syarbaini, E. R. (2016). Early Childhood Anti-Violence Education in The Perspective of Psychology. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 91-100.
- Tamisa, A. (2016). Latar Belakang Kecemasan Anak Pra Sekolah Kasus A (Im) Siswa Taman Kanak-Kanak Ar-Rahmah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).
- Trianingsih, R. (2016). Fenomena Perilaku Agresi Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas 2 Mi Islamiah Rogojampi Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(1).
- Ulfa, M. (2016). Pengaruh zikir Asmaul Husna terhadap self awareness anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Wahyuni, S. (2016). Perilaku Pelecehan Seksual dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak. *RAUDHAH*, 4(2).
- Wajdi, M. B. N. (2017). Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Perspektif Agama (Studi Kasus Metode Pengembangan Mental Spiritual Anak Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LPKS ABH) Di Nganjuk. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 3(1), 188-200.
- Wajdi, N., & Barid, M. (2017). Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Perspektif Agama. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 3(1), 172-184.
- Wijanarko, J. (2017). Pengaruh Pemakaian Gadget dan Perilaku Anak, terhadap kemampuan anak Taman Kanak-kanak Happy Holy Kids Jakarta. *Jurnal Institut Kristen Borneo*, 2(1), 1-40.
- Wijanarko, J. (2017). Pengaruh Pemakaian Gadget dan Perilaku Anak, terhadap kemampuan anak Taman Kanak-kanak Happy Holy Kids Jakarta. *Jurnal Institut Kristen Borneo*, 2(1), 1-40.
- Zuhrudin, A. (2017). Reformulasi Bahasa Santun Sebagai Upaya Melawan Kekerasan Verbal Terhadap Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 265-276.